

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan subyek pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah memiliki pengalaman melaporkan SPT melalui *e-Filing* atau telah mengetahui aplikasi *e-Filing* secara manual tetapi belum pernah mencoba secara langsung. Kuesioner yang disebar di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 106 kuisioner dengan total kuisioner yang dapat diolah adalah 98 buah kuisioner 92%. Kuisioner yang dapat tidak diolah adalah sebanyak 8 buah atau 8%. Gambaran data jumlah kuisioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Pembagian Kuesioner

Daerah	Disebar	Kembali	Dipakai
Yogyakarta	20	20	18
Sleman	37	37	37
Bantul	21	21	21
Kulonprogo	15	15	15
Gunungkidul	13	13	13
Total	106	106	106
Data yang tidak dapat diolah (<i>outliers</i>)			8
Data yang dapat diolah			98

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menyajikan identitas responden meliputi: nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan

pekerjaan. Deskripsi mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Data Statistik Karakteristik Responden

Data Statistik Karakteristik Responden			
Profil	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	65	66,3%
	Perempuan	33	33,7%
	Jumlah Responden	98	
Usia	20-30 tahun	13	13,3%
	31-40 tahun	15	15,3%
	41-50 tahun	25	25,5%
	51-60 tahun	36	36,7%
	> 60 tahun	9	9,2%
	Jumlah Responden	98	
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	8	8,2%
	D3	5	5,1%
	S1	61	62,2%
	S2	21	21,4%
	S3	3	3,1%
	Jumlah Responden	98	
Pekerjaan	PNS	18	18,4%
	Karyawan Swasta	38	38,8%
	Wiraswasta	20	20,4%
	Profesional	15	15,3%
	Pensiunan	7	7,1%
	Jumlah Responden	98	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa untuk kategori jenis kelamin laki-laki sebanyak 65 responden (66,3%) dan perempuan sebanyak 33 responden (33,7%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 13 orang (13,3%) dari total 98 responden. Diikuti oleh responden berusia 31-40 tahun sebanyak 15 orang (15,3%), responden berusia 41-50 tahun sebanyak 25 orang (25,5%), responden berusia 51-60 tahun

sebanyak 36 orang (36,7%) dan responden berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 9 orang (9,2%). Hal ini menunjukkan responden berusia 51-60 tahun mendominasi penelitian ini.

Untuk kategori tingkat pendidikan, responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 8 orang (8,2%). Kemudian, responden dengan jenjang pendidikan terakhir D3 sebanyak 5 orang (5,1%), responden dengan jenjang pendidikan terakhir S1 sebanyak 61 orang (62,2%), responden dengan jenjang pendidikan terakhir Pasca Sarjana atau S2 sejumlah 21 orang (21,4%) dan responden dengan jenjang pendidikan terakhir S3 sejumlah 3 orang (3,1%). Hal ini menunjukkan responden yang memiliki tingkat pendidikan akhir S1 mendominasi penelitian ini.

Untuk kategori pekerjaan, responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 18 orang (18,4%), karyawan swasta sebanyak 38 responden (38,8%), wiraswasta sebanyak 20 responden (20,4%), profesional sebanyak 15 responden (15,3%), dan pensiunan sebanyak 7 responden (7,1%). Hal ini menunjukkan responden bekerja sebagai karyawan swasta mendominasi penelitian ini.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan suatu gambaran mengenai pendistribusian variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Untuk menjelaskan

gambaran umum dari sampel penelitian, akan disajikan tampilan dari hasil uji statistik deskripsi pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kegunaan	98	8	15	12,05	1,955
Persepsi Kemudahan	98	10	20	16,21	2,347
Persepsi Kebermanfaatan	98	11	20	15,72	2,461
Kualitas Sistem	98	10	20	15,51	2,131
Keamanan dan Kerahasiaan	98	9	20	14,45	2,648
Kesiapan Teknologi Informasi	98	7	15	12,91	1,800
Penggunaan <i>E-Filing</i>	98	12	20	16,73	1,913
Valid N	98				

Sumber: Output SPSS, 2018.

Menurut tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat responden sebanyak 98 responden. Variabel pertama yaitu Persepsi Kegunaan memiliki nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 15, rata-rata sebesar 12,05 dan standar deviasi sebesar 1,955. Variabel kedua yaitu Persepsi Kemudahan memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 16,21 dan standar deviasi sebesar 2,347. Variabel ketiga adalah Persepsi Kebermanfaatan memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 15,72 dan standar deviasi sebesar 2,461. Variabel keempat adalah Kualitas Sistem memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 15,51 dan standar deviasi sebesar 2,131. Variabel kelima adalah Keamanan dan Kerahasiaan memiliki nilai

minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 14,45 dan standar deviasi sebesar 2,648. Variabel keenam adalah Kesiapan Teknologi Informasi memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 15, rata-rata sebesar 12,91 dan standar deviasi sebesar 1,800. Kemudian, variabel terakhir yaitu Penggunaan *E-Filing* memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 16,73 dan standar deviasi sebesar 1,913.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini Pearson Correlation dipakai untuk pengujian validitas. Pertanyaan dapat dinilai valid apabila hubungan antara total skor dengan tiap-tiap pertanyaan memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.4
Uji Validitas Persepsi Kegunaan

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PKG1	,000	Valid
PKG2	,000	Valid
PKG3	,000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2018.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan yang mempunyai 3 item pertanyaan kuesioner di dalamnya, memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas Persepsi Kemudahan

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PKM1	,000	Valid
PKM2	,000	Valid
PKM3	,000	Valid
PKM4	,000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2018.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan yang mempunyai 4 item pertanyaan kuesioner di dalamnya, memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas Persepsi Kebermanfaatan

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PKB1	,000	Valid
PKB2	,000	Valid
PKB3	,000	Valid
PKB4	,000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2018.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel persepsi kebermanfaatan yang mempunyai 4 item pertanyaan kuesioner di dalamnya, memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Kualitas Sistem

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KS1	,000	Valid
KS2	,000	Valid
KS3	,000	Valid
KS4	,000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2018.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem yang mempunyai 4 item pertanyaan kuesioner di dalamnya, memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.8
Uji Validitas Keamanan dan Kerahasiaan

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KK1	,000	Valid
KK2	,000	Valid
KK3	,000	Valid
KK4	,000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2018.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan yang mempunyai 4 item pertanyaan kuesioner di dalamnya, memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas Kesiapan Teknologi Informasi

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KTI1	,000	Valid
KTI2	,000	Valid
KTI3	,000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2018.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel kesiapan teknologi informasi yang mempunyai 4 item pertanyaan kuesioner di dalamnya, memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.10
Uji Validitas Penggunaan *E-Filing*

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y1	,000	Valid
Y2	,000	Valid
Y3	,000	Valid
Y4	,000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2018.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel penggunaan *e-Filing* informasi yang mempunyai 4 item pertanyaan kuesioner di dalamnya, memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur yang dipergunakan dalam suatu kuisisioner yang disini adalah indikator dari sebuah variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha dari suatu variabel $> 0,60$ maka setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel. Sebaliknya, jika nilai cronbach alpha $< 0,60$ maka setiap pertanyaannya tidak reliabel (Ghozali, 2011).

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0,876	3	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,883	4	Reliabel
Persepsi Kebermanfaatan	0,891	4	Reliabel
Kualitas Sistem	0,830	4	Reliabel
Keamanan dan Kerahasiaan	0,845	4	Reliabel
Kesiapan Teknologi Informasi	0,881	3	Reliabel
Penggunaan <i>E-Filing</i>	0,844	4	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2018.

Tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dari variabel persepsi kegunaan adalah sebesar 0,876, variabel persepsi kemudahan sebesar 0,883, variabel persepsi kebermanfaatan sebesar 0,891, variabel kualitas sistem sebesar 0,830, variabel keamanan dan kerahasiaan sebesar 0,845, variabel kesiapan teknologi informasi sebesar 0,881 dan variabel Penggunaan *E-Filing* sebesar 0,844. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa 7 variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.

Hal diatas menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan yang digunakan dapat memperoleh data yang sama dan konsisten apabila diajukan lebih dari satu kali dan akan memiliki jawaban yang relatif sama dengan jawaban dari responden lain.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Tabel 4.12
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78296390
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,059
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dalam uji Kolmogorov-Smirnov mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai sig $> 0,05$. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal (Nazarudin, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan oleh kolom Coefficients apabila nilai < 10 maka data tidak terkena multikolinieritas namun apabila > 10 maka data terkena multikolinieritas (Nazaruddin, 2016).

Tabel 4.13
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,057	,762		5,324	,000		
Persepsi Kegunaan	,130	,089	,133	1,458	,148	,220	4,545
Persepsi Kemudahan	,336	,065	,412	5,191	,000	,293	3,418
Persepsi Kebermanfaatan	,252	,076	,324	3,300	,001	,191	5,233
Kualitas Sistem	,171	,083	,191	2,066	,042	,216	4,635
Keamanan dan Kerahasiaan	-,046	,048	-,064	-,969	,335	,423	2,362
Kesiapan Teknologi Informasi	-,022	,050	-,021	-,441	,660	,832	1,202

a. Dependent Variable: Total_Penggunaan_E-Filing

Sumber: Output SPSS, 2018.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data yang ada dalam penelitian tidak terkena multikolinieritas. Hasil tersebut dapat dilihat dari tidak adanya hasil dari nilai VIF yang berada di angka < 10 . Maka dengan

demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui regresi (meregresikan) absolute value atau nilai absolute residual dengan variable-variabel independen dalam model, apabila nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka data tidak terkena heteroskedastisitas (Nazaruddin, 2016).

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,769	,468		3,778	,000
Persepsi Kegunaan	,082	,055	,313	1,483	,142
Persepsi Kemudahan	,006	,040	,026	,144	,886
Persepsi Kebermanfaatan	-,090	,047	-,433	-	,059
Kualitas Sistem	-,017	,051	-,071	-,331	,741
Keamanan dan Kerahasiaan	,010	,029	,051	,338	,736
Kesiapan Teknologi Informasi	-,056	,031	-,198	-	,071

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap data tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan setiap data memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka data tersebut telah memenuhi kriteria untuk tidak terkena heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai Adjusted R Square ini dapat dilihat dalam output Model Summary yang nantinya akan menunjukkan presentase yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian (Nazaruddin, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,833	,822	,808	1,934

a. Predictors: (Constant), Total_Kesiapan_Teknologi_Informasi, Total_Keamanan_dan_Kerahasiaan, Total_Persepsi_Kemudahan, Total_Persepsi_Kegunaan, Total_Kualitas_Sistem, Total_Persepsi_Kebermanfaatan

b. Dependent Variable: Total_Penggunaan_E-Filing
Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,822. Hal ini menunjukkan bahwa 82,2% variasi dari variabel penggunaan *e-Filing* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, kualitas sistem, keamanan dan kerahasiaan serta kualitas

sistem informasi. Kemudian sisanya sebesar 17,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka H_a diterima atau H_o ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka H_a ditolak atau H_o diterima (Ghozali, 2009). Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada Tabel 4.16

Tabel 4.16
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	295,638	6	49,273	75,404	,000 ^b
Residual	59,464	91	,653		
Total	355,102	97			

a. Dependent Variable: Total_Penggunaan_E-Filing

b. Predictors: (Constant), Total_Kesiapan_Teknologi_Informasi, Total_Keamanan_dan_Kerahasiaan, Total_Persepsi_Kemudahan, Total_Persepsi_Kegunaan, Total_Kualitas_Sistem, Total_Persepsi_Kebermanfaatan

Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 75,404 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis terdukung. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, kualitas sistem, keamanan dan kerahasiaan serta

kualitas sistem informasi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variable dependen. Hipotesis akan diterima apabila nilai sig yaitu $< \alpha 0,05$ (Nazaruddin, 2016). Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,057	,762		5,324	,000
Persepsi Kegunaan	,130	,089	,133	1,458	,148
Persepsi Kemudahan	,336	,065	,412	5,191	,000
Persepsi Kebermanfaatan	,252	,076	,324	3,300	,001
Kualitas Sistem	,171	,083	,191	2,066	,042
Keamanan dan Kerahasiaan	-,046	,048	-,064	-,969	,335
Kesiapan Teknologi Informasi	-,022	,050	-,021	-,441	,660

a. Dependent Variable: Total_Penggunaan_E-Filing
Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,057 + 0,130 (\text{PKG}) + 0,336 (\text{PKM}) + 0,252 (\text{PKB}) + 0,171 (\text{KS}) - 0,046 (\text{KK}) - 0,022 (\text{KTI}) + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Persepsi kegunaan terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa persepsi kegunaan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,130 dengan signifikansi sebesar $0,148 > \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian hipotesis (H_1) **ditolak**.

b. Persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa persepsi kemudahan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,336 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian hipotesis (H_2) **diterima**.

c. Persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,252 dengan signifikansi sebesar $0,001 < \alpha 0,05$.

Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian hipotesis (H₃) **diterima**.

d. Kualitas sistem terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa kualitas sistem memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,171 dengan signifikansi sebesar $0,042 < \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian hipotesis (H₄) **diterima**.

e. Keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa keamanan dan kerahasiaan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang negatif sebesar 0,046 dengan signifikansi sebesar $0,335 > \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian hipotesis (H₅) **ditolak**.

f. Kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa kesiapan teknologi informasi memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang negatif sebesar 0,022 dengan signifikansi sebesar $0,660 > \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian hipotesis (H_6) **ditolak**.

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-Filing</i>	Ditolak
H ₂	Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-Filing</i>	Diterima
H ₃	Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-Filing</i>	Diterima
H ₄	Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-Filing</i>	Diterima
H ₅	Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-Filing</i>	Ditolak
H ₆	Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-Filing</i>	Ditolak

E. Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan *E-Filing*

Hasil pengujian hipotesis yang pertama (H_1) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh negatif terhadap penggunaan *e-Filing*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) ditolak. Kegunaan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni bagaimana Wajib Pajak menilai bahwa dengan menggunakan *e-Filing* dapat memberikan keuntungan baginya, misalnya dapat membantu dalam meningkatkan kinerja Wajib Pajak itu sendiri. Tidak adanya hubungan antara persepsi kegunaan terhadap penggunaan *e-Filing* ini membuktikan bahwa meskipun ada banyak manfaat yang didapatkan oleh pengguna saat menggunakan *e-Filing*, contohnya yakni dapat digunakan untuk melaporkan pajak lebih cepat, tepat dan efisien dibandingkan dengan pelaporan secara manual. Akan tetapi masih ada sebagian Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak merasakan adanya manfaat kegunaan yang berarti baginya dan belum memiliki keinginan untuk menggunakan sistem *e-Filing*.

Hal lain yang menyebabkan persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* yakni kemungkinan dikarenakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi responden dalam penelitian bermacam-macam, yakni responden yang sudah lama menggunakan *e-Filing*, responden yang baru saja menggunakan *e-Filing* dan terdapat juga responden yang sudah mengetahui sistem *e-Filing* namun belum pernah

menggunakannya sama sekali, sehingga mereka belum dapat merasakan manfaat yang berarti dalam penggunaan sistem *e-Filing* tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Ambarwati (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap niat Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing* dan Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan dengan intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Hal ini terjadi dikarenakan apabila Wajib Pajak merasa tidak menemukan manfaat kegunaan yang berarti dalam menggunakan *e-Filing*, maka hal tersebut dapat menjadi alasan bagi Wajib Pajak untuk tidak melaporkan SPT Tahunan menggunakan *e-Filing*.

Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Lie dan Sadjiarto (2013), Wibisono dan Toly (2014), Laihadi (2013) serta penelitian Devina (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Menurut Supadmoko D., dkk (2016) semakin besar persepsi Wajib Pajak mengenai kegunaan *e-Filing* dan banyaknya manfaat yang didapatkan dari penggunaan *e-Filing* maka akan meningkatkan minat untuk menggunakan *e-Filing* di masa mendatang.

2. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan *E-Filing*

Hasil pengujian hipotesis yang pertama (H_2) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_2) diterima.. Kemudahan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni bagaimana individu atau Wajib Pajak memiliki kepercayaan bahwa mudah baginya untuk memahami dan menggunakan sistem teknologi. Tidak hanya untuk menggunakan sistem namun juga bagaimana individu mendapatkan kemudahan untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan sistem tersebut dibandingkan dengan mengerjakannya secara manual. Contohnya saat Wajib Pajak merasa bahwa dengan melaporkan SPT menggunakan sistem *e-Filing* akan mengurangi usahanya (waktu dan tenaga) dan pekerjaan selesai lebih cepat dibandingkan saat Wajib Pajak melaporkannya dengan sistem manual yang memakan banyak waktu dan biaya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Ambarwati (2016), Lie dan Sadjiarto (2013) serta Wibisono dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan *e-Filing*. Laihad (2013) menunjukkan bahwa apabila sistem *e-Filing* mudah digunakan maka penggunaan sistem akan tercapai

3. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan *E-Filing*

Hasil pengujian hipotesis yang pertama (H_3) menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-*

Filing. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H₃) diterima. Persepsi kebermanfaatan yang dimaksudkan disini berhubungan dengan produktifitas dan efektivitas sistem dalam kegunaannya untuk membantu meningkatkan kinerja individu.

Wajib Pajak yang melaporkan pajaknya melalui *e-Filing* tidak perlu lagi menghitung secara manual dan apabila terjadi kesalahan penulisan dapat segera diganti. Hal ini tentu saja memberi keuntungan pada Wajib Pajak dikarenakan dapat meminimalisir kesalahan dalam pelaporan pajak. Selain itu, sistem *e-Filing* yang bisa diakses 24 jam juga membuat Wajib Pajak yang memiliki kesibukan di siang hari memiliki kesempatan untuk melaporkan pajaknya tanpa takut melebihi batas waktu pelaporan yang ditentukan. Dengan adanya manfaat yang didapatkan dari penggunaan sistem *e-Filing* tersebut akan mempengaruhi keinginan Wajib Pajak untuk memanfaatkan *e-Filing* dalam melaporkan pajak secara berkelanjutan di masa mendatang dibandingkan dengan sistem manual.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Ambarwati (2016), Rizaqi (2017) dan Nuraini (2014) yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Noviandini (2012) menyatakan bahwa semakin besar manfaat yang didapatkan dari penggunaan *e-Filing*, maka akan menambah niat Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing*.

4. Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Penggunaan *E-Filing*

Hasil pengujian hipotesis yang pertama (H₄) menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H₄) diterima. Kualitas sistem *e-Filing* yang baik membuat Wajib Pajak merasa nyaman saat menggunakannya. Sistem *e-Filing* dinilai dapat memenuhi kebutuhan Wajib Pajak yang ingin melaporkan pajak secara elektronik contohnya di dalam sistem *e-Filing* sudah terdapat formulir elektronik beserta panduan untuk mengisinya sehingga Wajib Pajak tidak kebingungan saat akan mengisi laporan SPT. Selain itu sistem *e-Filing* juga dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama masih ada jaringan internet sehingga Wajib Pajak yang memiliki kegiatan yang sibuk tetap dapat melaporkan pajaknya tepat pada waktunya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kirana (2010) dan Widyadinata dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna *e-Filing*. Widyadinata dan Toly (2014) menunjukkan bahwa apabila tingkat kualitas sistem *e-Filing* meningkat, maka Wajib Pajak yang menggunakan *e-Filing* juga akan meningkat.

5. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Penggunaan *E-Filing*

Hasil pengujian hipotesis yang pertama (H₅) menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh negatif terhadap penggunaan *e-*

Filing. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_5) ditolak. Dalam hal ini sistem informasi dapat dinilai baik apabila mampu memberikan rasa aman kepada penggunanya saat sistem digunakan. Pada saat Wajib Pajak melaporkan SPT menggunakan *e-Filing*, SPT tersebut akan dikitinkan langsung ke database DJP melalui perusahaan ASP yang sudah ditunjuk sebelumnya dan akan di enkripsi sehingga laporan SPT tersebut dapat terjaga kerahasiaannya, akan tetapi masih ada Wajib Pajak belum merasa aman bahwa dengan melaporkan pajaknya melalui *e-Filing* dapat menjaga rahasia data yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina (2016) dan Supadmoko, Shultoni dan Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Desmayanti (2012) dan Widyadinata dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan mempengaruhi minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing*. Wibisono dan Toly (2014) menunjukkan bahwa semakin baik tingkat keamanan dan kerahasiaan sistem *e-Filing*, maka minat Wajib Pajak untuk menggunakan sistem tersebut akan meningkat.

6. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Penggunaan *E-Filing*

Hasil pengujian hipotesis yang pertama (H_6) menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap penggunaan *e-*

Filing. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_6) ditolak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya pola pikir Wajib Pajak yang belum siap untuk menerima sistem *e-Filing*. Dalam penelitian ini mayoritas responden yang berusia 51-60 tahun mengalami kesulitan untuk mengisi laporan SPT secara online dikarenakan tidak terbiasa menggunakan perangkat seperti komputer dan handphone, sehingga masih banyak yang mengisi secara manual dengan cara menulis laporan pajak pada formulir yang tersedia.

Untuk melaporkan pajak secara online dengan sistem *e-Filing*, Wajib Pajak membutuhkan *e-FIN* yang hanya bisa didapatkan di KPP terdekat. Dikarenakan proses aktivasi *e-FIN* yang hanya dilakukan di hari kerja membuat responden yang dalam penelitian ini mayoritas adalah karyawan menganggap bahwa penggunaan sistem *e-Filing* tidak praktis dan menyulitkan Wajib Pajak.

Selain itu, dikarenakan tidak semua Wajib Pajak memahami tata cara penggunaan sistem *e-Filing*, mereka membutuhkan bantuan/jasa orang lain untuk menggunakan *e-Filing*. Terutama dalam penelitian ini yang mayoritasnya responden berusia diatas 40 tahun, sehingga mereka menganggap bahwa pengisian SPT secara manual lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan pelaporan secara online dengan sistem *e-Filing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devina (2016) dan Adiguna, Yuniarta dan Sinarwati (2017) yang menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Desmayanti

(2012) dan Wibisono dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa variabel kesiapan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Mujiyati, Karmila dan Wahyuningtiyas (2016) menjelaskan bahwa apabila kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak meningkat, maka intensitas Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing* akan mengalami peningkatan juga.